

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010, hlm. 4), metode kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang diperoleh melalui proses observasi. Sugiyono (2008) menyatakan bahwa metode ini umumnya digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang juga menentukan sampel.

Metode ini bertujuan untuk memahami pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian. Dengan pendekatan ini, permasalahan yang diteliti dapat dianalisis secara komprehensif dan mendalam. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung untuk memperoleh jawaban yang alami dan autentik.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus. Menurut Sugiyono (2016), studi kasus merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mendalami suatu kasus atau fenomena tertentu yang terjadi di masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami latar belakang, kondisi, dan interaksi yang terlibat. Secara spesifik, studi kasus dilakukan pada suatu sistem tertentu, baik itu program, kegiatan, peristiwa, maupun sekelompok individu dalam kondisi tertentu.

Dengan desain studi kasus, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual tentang bagaimana pengetahuan orang tua berkontribusi pada upaya pencegahan stunting, sehingga dapat menjadi referensi yang bermanfaat dalam pengembangan program intervensi atau kebijakan kesehatan masyarakat

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam rentang waktu enam bulan terhitung dari bulan Maret-Agustus, menyesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan data. Adapun lokasi penelitian ini di Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, Jawa Barat.

Waktu penelitian mencakup tahap perencanaan, pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta tahap analisis dan penyusunan hasil penelitian.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No.	Waktu	Kegiatan Penelitian
1.	Maret	Penyusunan BAB I, II, III
2.	April- Mei	Penelitian
3.	Juni	Analisis Hasil Penelitian
4.	Juli	Penyusunan Laporan

Partisipan dalam penelitian ini adalah dua orang tua yang memiliki anak dengan kasus stunting di Desa Palasari, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, serta informan pendukung yang terdiri dari kader posyandu dan tenaga kesehatan puskesmas. Pemilihan partisipan dilakukan berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pengalaman orang tua dalam merawat anak stunting. Orang tua dipilih untuk menggali pemahaman mereka tentang pola asuh dan asupan gizi, strategi perawatan, serta faktor-faktor yang memengaruhi perawatan anak. Kader posyandu dipilih untuk memberikan informasi tambahan mengenai pemantauan tumbuh kembang anak dan peran posyandu dalam mendukung keluarga, sedangkan tenaga kesehatan puskesmas dipilih untuk melengkapi data terkait upaya pelayanan kesehatan yang diberikan kepada anak dengan stunting. Berdasarkan partisipan tersebut, diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi yang komprehensif mengenai pengalaman orang tua dalam merawat anak dengan kasus stunting, baik dari perspektif keluarga maupun dari pihak yang mendukung proses perawatan. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 300), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Di sini peneliti mengambil sampel dengan pertimbangan bahwa sampel tersebut dapat memberikan informasi yang mendalam mengenai apa yang sedang diteliti.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Puskesmas Kab. Subang, Ketua Posyandu Desa Palasari, dan Dua orang Ibu yang memiliki pengalaman merawat anak stunting yang berinisial **SL** dan **K**.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Dengan menggunakan instrumen tersebut, diharapkan dapat membantu peneliti dalam memperoleh data langsung dari responden mengenai pengalaman orang tua dalam merawat anak dengan kasus stunting, termasuk pemahaman pola asuh, asupan gizi, strategi perawatan, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Menurut Sugiyono (2018), instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih responden sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuan di lapangan.

3.3.1 Wawancara

Peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan dua orang ibu yang memiliki balita di Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang. Wawancara difokuskan pada aspek-aspek seperti kualifikasi pendidikan, status pekerjaan, kondisi ekonomi, serta penerapan kegiatan terkait gizi dan kesehatan anak, khususnya aktivitas yang mempengaruhi perawatan balita. Selama wawancara, peneliti menggunakan buku catatan lapangan, alat tulis, dan ponsel sebagai alat bantu untuk mendokumentasikan proses penelitian.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Variabel	Dimensi	Indikator	No. item	Butir
Pemahaman Orang Tua tentang Pola Asuh dan Asupan Gizi dalam	Pemahaman Pola Asuh	Implementasi pola asuh dalam kehidupan sehari-hari	1	2
	Asupan gizi	Pengetahuan tentang makanan bergizi dan	2	2

Pencegahan Stunting		seimbang untuk anak usia dini		
		Pemahaman tentang pentingnya pemberian ASI dan MPASI	3	1
		Upaya menyediakan makanan bergizi sesuai dengan kemampuan keluarga	4	1
Strategi Orang Tua dalam Merawat Anak dengan Stunting	Upaya perawatan anak	Pola makan dan pemberian makanan	5	2
		Jenis makan yang diberikan	6	2
		Akses layanan terhadap kesehatan	7	2
	Strategi pemahaman terkait pemantauan kesehatan	Pemahaman tentang aspek yang dipantau dalam tumbuh kembang anak	8	1
		Kesadaran tentang manfaat pemantauan tumbuh kembang secara rutin	9	1
Faktor yang Berpengaruh terhadap Perawatan Anak	Faktor Ekonomi	Penghasilan keluarga / jumlah anggota keluarga	10	1
		Suplai makanan/minuman bergizi	11	2

dengan Stunting	Faktor Sosial dan Budaya	Dukungan keluarga	12	2
		Dukungan dari lingkungan sekitar	13	2
Jumlah				21

3.3.2 Lembar Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan informasi dengan cara melihat dan mengamati kegiatan secara langsung dan terperinci, sehingga pemahaman terhadap suatu peristiwa menjadi lebih komprehensif. Dalam penelitian ini, lembar observasi digunakan oleh peneliti untuk mengamati aktivitas orang tua dalam merawat anak dengan kasus stunting, baik dari segi pola asuh, pemberian asupan gizi, maupun interaksi sehari-hari antara orang tua dan anak. Observasi juga dilakukan untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses perawatan anak, termasuk peran lingkungan keluarga dan dukungan sosial. Lembar observasi digunakan pada saat pengumpulan data di rumah partisipan dan lingkungan sekitar sebagai upaya untuk melengkapi data wawancara, sehingga diperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengalaman orang tua dalam merawat anak dengan stunting.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Lembar Observasi

Variabel	Dimensi	Indikator
Pemahaman Orang Tua tentang Pola Asuh dan Asupan Gizi dalam Pencegahan Stunting	Pola Asuh	Implementasi pola asuh dalam kehidupan sehari-hari
	Asupan gizi	Upaya menyediakan makanan bergizi sesuai dengan kemampuan keluarga

Strategi Orang Tua dalam Merawat Anak dengan Stunting	Pemberian makanan dan suplemen	Jenis makanan yang diberikan
		Penggunaan suplemen atau vitamin
	Pola perawatan kesehatan	Frekuensi kunjungan ke posyandu/puskesmas
	Pengasuhan dan stimulasi perkembangan anak	Aktivitas stimulasi perkembangan anak
		Pemberian kasih sayang dan perhatian
		Identifikasi orang dewasa yang paling sering memberikan stimulasi atau melakukan kontak langsung (verbal/non-verbal) dengan anak selama kegiatan berlangsung.
		Tingkat keterlibatan orang dewasa dalam memberikan stimulasi perkembangan pada anak (misalnya: kognitif, motorik, sosial-emosional, atau bahasa).

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan informasi, biasanya berupa catatan dan gambar. Studi dokumentasi merupakan pengumpulan data berupa dokumen, catatan, gambar, transkrip, dan lainnya yang selanjutnya data-data yang telah didapatkan tersebut dikumpulkan, dicatat, dan dianalisis, di mana dokumen-dokumen ini akan digunakan sebagai pelengkap dari informasi yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto, video, dan perekam suara. Foto

dan video digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan wawancara, kondisi lingkungan keluarga, serta aktivitas orang tua dalam merawat anak dengan stunting. Dengan adanya alat bantu dokumentasi tersebut, diharapkan hasil penelitian menjadi lebih kredibel dan mampu memperkuat temuan lapangan..

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 334), analisis data kualitatif bersifat interaktif dan dilakukan terus menerus hingga data mencapai titik jenuh. Analisis ini mencakup tiga langkah utama:

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi Data merupakan proses ini melibatkan pemilihan dan penyaringan informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian. Reduksi data membantu peneliti merangkum dan memusatkan perhatian pada aspek-aspek utama yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah.

Tabel 3. 4 Sistem Pengkodean Analisis Data

No.	Aspek Pengkondisian	Kode
1.	Teknik Pengembalian 1. Observasi 2. Wawancara	O W
2.	Sumber Data 1. Orang Tua 1 2. Orang Tua 1 3. Anak Usia Dini 1 4. Anak Usia Dini 2 5. Ketua Puskesmas Kab. Subang 6. Kader Posyandu Desa Palasari	SL K UMYK AAK H DP
3.	Fokus Penelitian 1. Pemahaman dan Praktik Orang Tua dalam Pemenuhan Gizi Anak - Implementasi pola asuh dalam kehidupan sehari-hari	PPOPA IPKS PTMBSAUD

	- Pengetahuan tentang makanan bergizi dan seimbang untuk anak usia dini	PTPPAM
	- Pemahaman tentang pentingnya pemberian ASI dan MPASI	UMMBKK
	- Upaya menyediakan makanan bergizi sesuai dengan kemampuan keluarga	SOMAS
	2. Strategi Orang Tua dalam Merawat Anak dengan Stunting	PMPM
	- Pola makan dan pemberian makanan	JMD
	- Jenis makan yang diberikan	ALTK
	- Akses layanan terhadap kesehatan	PTADTKA
	- Pemahaman tentang aspek yang dipantau dalam tumbuh kembang anak	KMPTK
	- Kesadaran tentang manfaat pemantauan tumbuh kembang secara rutin	FBPAS
	3. Faktor yang Berpengaruh terhadap Perawatan Anak dengan Stunting	PKJK
	- Penghasilan keluarga / jumlah anggota keluarga	SMMB
	- Suplai makanan/minuman bergizi	DK
	- Dukungan Keluarga	DLS
	- Dukungan dari lingkungan sekitar	
4.	Waktu Kegiatan : Tanggal-Bulan-Tahun	14-05-2025 s.d. 14-06-2025

Pada Pengkodean diatas tersebut menjelaskan mengenai hasil yang dipakai pada analisis data. Contohnya seperti **(W.SL.PPOPA.IPKS.14-05-2025)**. Hal tersebut menunjukan bahwasanya 1) teknik pengumpulan data, 2) identitas partisipan, 3) fokus penelitian, 4) sub fokus penelitian, 5) tanggal pengambilan data.

3.4.2 Penyajian Data

Penyajian data pada kualitatif ini berisikan penjelasan singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan lainnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwasannya pada penelitian kualitatif ini teks naratif ialah yang paling sering digunakan untuk menyajikan data. Hal tersebut bertujuan agar peneliti lebih mudah untuk paham akan hasil penelitian yang telah terjadi pada kegiatan dilakukan untuk disusun secara berurutan untuk bisa menjawab masalah yang diteliti.

3.3.4 Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi merupakan kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah seiring dengan penemuan bukti baru pada tahap pengumpulan data berikutnya. Proses ini memastikan bahwa temuan penelitian tetap relevan dan akurat.

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis menjadi fokus utama, bukan hanya hasil akhir. Analisis dilakukan secara simultan dengan tiga komponen utama (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) yang saling berhubungan. Kesimpulan dalam penelitian ini mungkin langsung menjawab rumusan masalah, tetapi juga bisa berkembang seiring dengan dinamika penelitian di lapangan, mengingat masalah dalam penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan bisa berubah sesuai konteks.

3.5 Isu Etik Penelitian Kualitatif

3.5.1 Perizinan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak-pihak terkait agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan sesuai prosedur. Peneliti mengajukan surat izin resmi kepada pemerintah desa, kader posyandu, serta orang tua partisipan. Surat izin tersebut berisi tujuan penelitian, waktu pelaksanaan, serta jaminan kerahasiaan data responden. Setelah memperoleh izin, peneliti dapat melaksanakan penelitian di lapangan.

3.5.2 Kerahasiaan

Dalam proses penelitian, peneliti menjaga kerahasiaan identitas responden maupun informan pendukung. Peneliti menggunakan kode atau inisial sebagai

pengganti nama asli partisipan. Apabila ada data berupa foto, rekaman suara, atau dokumen pribadi, peneliti terlebih dahulu meminta persetujuan dari partisipan. Bila responden tidak mengizinkan data dipublikasikan, peneliti bertanggung jawab penuh untuk menjaga kerahasiaan tersebut.

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian merupakan aspek penting agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Keabsahan meliputi **kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas data**. Untuk memastikan hal tersebut, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, member checking, dan reflektivitas penulis.

3.6.1 Triangulasi

Triangulasi merupakan uji keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber dan cara yang berbeda untuk memperoleh hasil yang akurat. Dalam penelitian ini digunakan dua bentuk triangulasi:

1. Triangulasi Sumber, yaitu pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara orang tua, kader posyandu, tenaga kesehatan, maupun dokumen pendukung.
2. Triangulasi Teknik, yaitu pengecekan data yang diperoleh dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda, misalnya data hasil wawancara kemudian dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi.

3.6.2 Member Checking

Member checking adalah proses pengecekan data yang diperoleh dengan cara mengonfirmasi hasil wawancara kepada narasumber untuk memastikan keakuratan isi data (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menunjukkan ringkasan hasil wawancara kepada responden agar data yang diperoleh sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

3.6.3 Reflektivitas Penulis

Selain triangulasi dan member checking, peneliti juga melakukan reflektivitas. Cresswell (2013) dalam Hayatinnupus & Permatasari (2019) menjelaskan bahwa reflektivitas dilakukan agar penelitian dapat

dipertanggungjawabkan dan tetap objektif. Peneliti menyadari bahwa sebagai mahasiswa, keterbatasan pengalaman dan sudut pandang dapat memengaruhi interpretasi data. Oleh karena itu, peneliti berupaya menjaga objektivitas dengan mencatat seluruh proses penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, serta berdiskusi dengan tenaga kesehatan dan kader posyandu terkait data di lapangan. Selain itu, keterbatasan pengetahuan peneliti mengenai analisis kualitatif juga menjadi tantangan. Namun, peneliti berusaha mempelajari lebih dalam mengenai metode kualitatif dan berupaya menjalankan prosedur penelitian sebaik mungkin agar hasil yang diperoleh tetap konsisten, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan.